

# PENGARUH SARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI ARSITEKTUR UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

Jelita Arrum Marnisari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl.Raya Rungkut Madya,  
Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia  
\* litlithu@gmail.com

## ABSTRAK

Terwujudnya prestasi akademik dalam pendidikan tinggi sangat bergantung kepada motivasi belajar pada mahasiswa itu sendiri. Namun demikian, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kehadiran motivasi belajar, baik itu faktor eksternal maupun internal. Beberapa faktor eksternal yang ada, meliputi kualitas sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar mahasiswa. Beberapa sarana prasarana (sarpras) yang ada pada gedung Prodi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT) telah digunakan berpuluh-puluh tahun, yaitu semenjak didirikannya Prodi Arsitektur. Sarpras yang sudah tergolong tua ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, terutama bila sarpras yang ada tidak relevan terkait kebutuhan belajar saat ini. Walau demikian, sudah ada beberapa sarpras baru yang telah dihadirkan di Prodi Arsitektur untuk mendukung proses belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarpras yang tersedia terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Prodi Arsitektur UPNVJT. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji beberapa sarpras yang tersedia di Prodi Arsitektur UPNVJT. Data variabel motivasi belajar mahasiswa didapatkan melalui kuesioner yang akan dikaitkan dengan kondisi sarana yang tersedia. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa sarana memiliki hubungan tidak langsung dan bukan merupakan faktor utama yang menentukan motivasi belajar siswa

***Kata-kunci: kelayakan sarana; motivasi belajar; sarana perguruan tinggi***

## ***THE EFFECT OF FACILITIES ON THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION OF THE ARCHITECTURE STUDY OF UPN "VETERANS" EAST JAVA***

### ***ABSTRACT***

*The realization of academic achievement in higher education is very dependent on the motivation to learn on the students themselves. However, there are many factors that can affect the presence of learning motivation, both external and internal factors. Several external factors exist, including the quality of infrastructure that supports the teaching and learning process of students. Several infrastructure facilities (sarpras) in the Architecture Study Program building, East Java "Veteran" National Development University (UPNVJT) have been used for decades, since the establishment of the Architecture Study Program. It is feared that the old Sarpras can affect students' learning motivation, especially if the existing Sarpras are not relevant to current learning needs. However, there have been several new sarpras that have been presented in the Architecture Study Program to support the student learning process. Therefore, this study aims to determine how much influence the available facilities and infrastructure have on learning motivation and academic achievement of UPNVJT Architecture Study Program students. This research was carried out by examining several available infrastructures in the Architecture Study Program of UPNVJT. Student learning motivation variable data obtained through a questionnaire that will be associated with the conditions of the available facilities. The results of the study found that the means had an indirect relationship and was not the main factor that determined students' learning motivation.*

***Keywords: college facilities; facility feasibility; motivation to learn;***

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar dapat aktif dan mampu berpikir kritis, analitis, dan solutif (Riyani, 2012). Beberapa faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan internal yang salah satunya adalah sarana prasarana (sarpras). Sehingga, untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal diperlukan sarana dan prasarana yang relevan terhadap kegiatan pembelajaran, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 41 ayat (1). Sayangnya, tidak semua perguruan tinggi telah memenuhi sarana sesuai kebutuhan kegiatan pembelajaran. Sedangkan sistem pendidikan di Indonesia menuntut agar dapat mencetak lulusan yang berintelektual dan berbudi pekerti luhur. Sehingga, pejabat perguruan tinggi yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan sarpras berkewajiban untuk berupaya memenuhi kebutuhan sarpras sesuai dengan Program Studi yang dikembangkan.

Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) merupakan fakultas yang menaungi Program Studi Arsitektur dan Program Studi Desain Komunikasi Visual. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di gedung FAD dapat dikatakan berusia cukup tua sehingga, muncul kekhawatiran sarpras tersebut tidak mengakomodasi proses belajar mengajar yang dinamis di tengah kemajuan teknologi yang cukup pesat. Walau demikian, peremajaan sarpras mulai tampak dilakukan secara rutin. Tiap tahunnya, FAD UPNVJT mengalami perubahan maupun penambahan sarana guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Sehingga perubahan sarpras ini dipercaya dapat juga memberi dampak positif terhadap motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Terhadap perubahan sarpras yang terjadi di gedung FAD, penelitian ini bertujuan untuk menggali kebutuhan sarana prasarana perguruan tinggi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat memberi gambaran terkait hubungan antara sarpras yang tersedia di gedung FAD UPNVJT, dalam lingkup Prodi Arsitektur, dengan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang memiliki lingkup kajian serupa umumnya lebih banyak mengkaji terkait perilaku dan motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar (Yulianti *et al.*, 2017). Adapun penelitian yang mendiskusikan hubungan antara kondisi sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa hanya dikaji pada tataran pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Sari, Muhsin and Rozi, 2017; Jannah and Sontani, 2018). Oleh sebab itu penelitian ini akan mendiskusikan hubungan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa pada tingkat pendidikan tinggi, terutama pada Prodi Arsitektur yang memiliki pola pembelajaran yang spesifik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian berdasarkan data hasil observasi lapangan dan kuesioner. Kemudian data tersebut akan dievaluasi dengan kajian pustaka yang relevan. Observasi yang dilakukan akan menganalisis kelayakan daya guna sarana yang ada. Kemudian dikaitkan dengan variabel motivasi belajar siswa. Kuesioner yang disebarkan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sarana yang ada terhadap motivasi belajar dan kualitas luaran pembelajaran yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 sebelum terjadi pandemi, yang dimana seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara luring menggunakan fasilitas kampus.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam menjalankan 1 SKS proses pembelajaran kuliah, mahasiswa perlu melaksanakan kegiatan tatap muka selama 50 menit, penugasan terstruktur selama 60 menit, dan kegiatan mandiri selama 60 menit. Sehingga, dalam melakukan proses pembelajaran secara luring, mahasiswa arsitektur perlu hadir ke kampus dan melakukan rutinitas lain untuk memenuhi kewajiban pemenuhan SKS. Hal ini merupakan hal yang sangat penting karena infrastruktur yang tersedia dapat mempengaruhi persepsi pengajar dalam proses pengajaran hal tersebut memiliki porsi paling besar dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa (Ayeni and Adelabu, 2012). Oleh sebab itu, fasilitas kampus yang disediakan perlu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

### Kondisi ruang-ruang fasilitas untuk proses belajar mengajar

Ruangan-ruangan kampus yang disediakan oleh gedung FAD untuk mendukung proses belajar mahasiswa Prodi Arsitektur diantaranya adalah ruang studio/ ruang kelas, perpustakaan/ ruang baca, laboratorium, dan ruang komunal/ gazebo/ ruang serbaguna. Bangunan gedung FAD merupakan bangunan lama yang saat ini telah mengalami beberapa perbaikan. Contohnya ruang kelas yang dahulu menggunakan papan *whiteboard*, saat ini menggunakan layar akrilik dan proyektor untuk mengakomodasi proses pembelajaran yang lebih canggih (gambar 1). Secara struktur ruang kelas ini masih berada di bangunan lama, namun beberapa fasilitas pendukung dengan teknologi yang baru telah dihadirkan seperti proyektor, papan tulis bahan akrilik, layar *screen* proyektor, *microphone*, *speaker*, dan lain-lain. Selain itu dinding bangunan baru saja dilakukan pengecatan ulang dengan desain yang menarik. Ruang kelas/ studio merupakan ruangan yang cukup intens digunakan oleh mahasiswa karena tidak hanya digunakan saat mahasiswa menghadiri kelas namun juga saat mereka mengerjakan tugas.

Ruang baca FAD juga mengalami peremajaan dengan pengecatan dinding, perbaikan AC, dan penambahan koleksi buku. Namun, lemari buku dan meja kursi yang tersedia masih menggunakan kursi lama (gambar 2). Ruang baca FAD menyediakan koleksi Tugas Akhir dan buku penunjang pembelajaran, dengan fasilitas area baca dengan pendingin ruangan (AC) dan dapat diakses di hari perkuliahan.



**Gambar 1.** Ruang perkuliahan baru dan lama  
(Sumber: Website FAD UPNVJT, 2020)



**Gambar 2.** Ruang baca FAD UPNVJT  
(Sumber: Website FAD UPNVJT, 2020)

Laboratorium yang ditujukan untuk mengakomodasi ruang mahasiswa untuk diskusi terkait bidang dengan dosen yang relevan baru ditambahkan satu ruangan (gambar 3) dengan fasilitas pendukung untuk berdiskusi di dalamnya. Sedangkan untuk area komunal seperti gazebo merupakan fasilitas baru yang turut mendukung kebutuhan mahasiswa dalam menjalankan penugasan terstruktur yang perlu dilakukan secara berkelompok (gambar 4). Gazebo difungsikan sebagai sarana penunjang akademik seperti, diskusi, pengerjaan tugas-tugas, *browsing* internet. Gazebo dapat diakses dari pagi hingga malam.



**Gambar 3.** Laboratorium Prodi Arsitektur UPNVJT  
(Sumber: Website FAD UPNVJT, 2020)



**Gambar 4.** Gazebo FAD UPNVJT  
(Sumber: Website FAD UPNVJT, 2020)

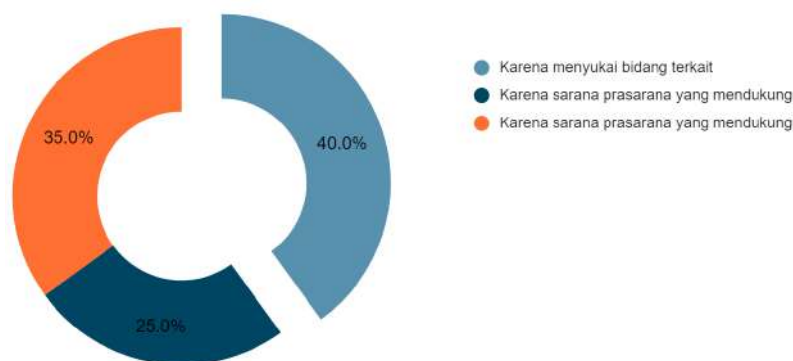
### Pengaruh sarana terhadap motivasi belajar

Untuk mengkaji dampak sarana belajar motivasi belajar siswa, dilakukan pengambilan data berupa kuesioner yang melibatkan 64 mahasiswa program studi arsitektur UPN “veteran” Jawa Timur. Kuesioner yang diberikan mengevaluasi dasar motivasi mengerjakan tugas, jenis ruangan yang menjadi preferensi mahasiswa dalam mengerjakan tugas, evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas pendukung.

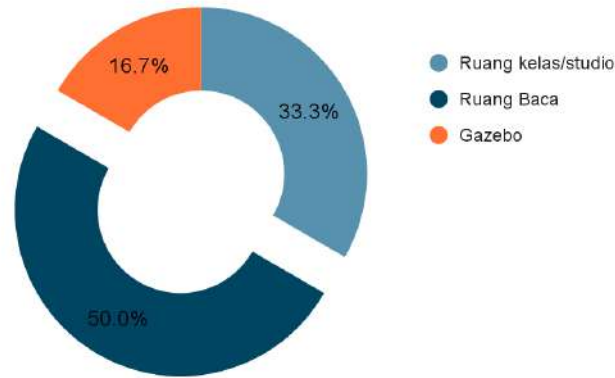
Dalam mengkaji dasar motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas, kuesioner yang disebarkan menguji tiga variabel, yaitu minat siswa terhadap bidang tugas, tingkat kesulitan tugas, dan sarana prasarana yang mendukung mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Hasil kuesioner yang masuk menunjukkan bahwa sarana bukanlah yang menjadi variabel utama mahasiswa dalam menentukan motivasi belajar siswa (gambar 5). Mayoritas mahasiswa menyebutkan bahwa bidang terkaitlah yang menentukan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Walau demikian, persentase yang ditunjukkan antara minat bidang dan sarana terpaut hanya 5% saja, sehingga untuk mendukung minat mahasiswa dalam mengerjakan tugas sarana perlu dioptimalkan agar dapat menimbulkan semangat belajar/ mengerjakan tugas.

Pada pertanyaan yang mengujikan ruang yang menjadi lokasi populer mahasiswa untuk mengerjakan tugas, menunjukkan bahwa ruang kelas menjadi ruangan yang paling populer untuk mengerjakan tugas. Hasil kuesioner menunjukkan 60 % mahasiswa paling sering menggunakan ruang kelas untuk mengerjakan tugas, diikuti oleh gazebo (25%), dan ruang baca (15%) (gambar 6). Responden menyebutkan bahwa memadai atau tidaknya fasilitas bukan menjadi pilihan terbanyak dalam pemilihan lokasi. Hal utama yang menjadi pilihan dalam menentukan lokasi tersebut adalah sepi atau nyaman.

Alasan utama mahasiswa memilih lokasi tersebut juga dinyatakan bahwa dikarenakan sarana tersebut dapat digunakan bersama rekan lebih dari 2 orang. Hal ini relevan dengan arahan pemerintah dalam mengakomodasi sarana sesuai SKS yang mewajibkan mahasiswa juga untuk melakukan tugas terstruktur. Sehingga Perguruan Tinggi perlu mempertimbangkan lokasi yang memadai agar mahasiswa dapat melakukan tugas terstruktur berkelompok dengan nyaman. Di samping itu 30% responden juga menyebutkan bahwa mahasiswa menggunakan sarana kampus karena tidak memiliki sarana pribadi (gambar 7). Oleh sebab itu, kampus perlu menyediakan sarana yang tidak dapat dimiliki oleh semua mahasiswa secara adil.



**Gambar 5.** Motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas  
(Sumber: Analisa penulis, 2019)



**Gambar 6.** Lokasi mahasiswa mengerjakan tugas  
(Sumber: Analisa penulis, 2019)



**Gambar 7.** Alasan mahasiswa menggunakan sarana yang dipilih  
(Sumber: Analisa penulis, 2019)

## KESIMPULAN

Sesuai dengan SN DIKTI yang menyatakan beberapa kegiatan dalam satu SKS pembelajaran, perlu disiapkannya sarana yang dapat mendukung seluruh komponen pembelajaran tersebut. FAD UPNVJT yang menaungi Prodi Arsitektur memiliki wewenang untuk mengakomodasi kebutuhan sarana Prodi Arsitektur dalam menjalankan proses belajar mengajar. Beberapa sarana yang ada di gedung FAD dinilai cukup mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dan turut menunjang motivasi belajar mahasiswa. Walau demikian hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam mengerjakan tugas tidak banyak bertumpu pada sarana yang disediakan namun lebih mengacu kepada bidang yang menjadi minat mahasiswa itu sendiri. Adapun sarana yang menjadi pilihan mahasiswa dalam melakukan proses belajar adalah yang dapat mengakomodasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas baik secara berkelompok maupun mandiri. Sehingga, peranan sarana kampus adalah menstimulasi minat mahasiswa dengan mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayeni, A. J. and Adelabu, M. A. (2012) 'Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria', *International Journal of Research Studies in*

*Education*, 1(1), pp. 61–68.

- Jannah, S. N. and Sontani, U. T. (2018) ‘Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 3(1), pp. 63–70. doi: 10.17509/JPM.V3I1.9457.
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*).
- Riyani, Y. (2012) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)’, *Jurnal EKSOS*, 8(1), pp. 19–25.
- Sari, A. K., Muhsin, M. and Rozi, F. (2017) ‘Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar’, *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), pp. 923–935. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20338> (Accessed: 24 November 2021).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi. 10 Agustus 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158. Jakarta. (no date).*
- Yulianti, P. *et al.* (2017) ‘Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat’, *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*. Politeknik Negeri Batam, 5(2), pp. 242–251. doi: 10.30871/JAEMB.V5I2.575.